



Terkumpul 8.945 Puntung Rokok

Di Malioboro, Kawasan
Rencana Bebas Asap Rokok

JOGIA, Radar Jogja - Rencana kawasan Malioboro ditambah fasilitas tempat khusus merokok (*smoking area*) untuk mendukung Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), belum juga terealisasi. Padahal dalam perda disebutkan beberapa kawasan larangan merokok, salah satunya tempat umum.

Dengan demikian Malioboro sebagai tempat umum dan juga sebagai pusat jantungnya kota, merupakan kawasan larangan merokok. ▶ *Baca Terkumpul... Hal 7*



MEMBUNUHMU:
Ribuan puntung rokok itu terkumpul dalam botol-botol plastik bekas air mineral 600 mililiter.

Terkumpul 8.945 Puntung Rokok

Sambungan dari hal 1

"Tapi ternyata masih banyak sekali puntung rokok yang kami dapatkan di kawasan Malioboro," beber Presiden Komunitas 9 Cm Jenitra Hapsari di sela kampanye "Satu Puntung Sejuta Masalah" Kemarin (24/11).

Ia menjelaskan, kampanye dalam bentuk aksi memungut puntung rokok yang berserakan di kawasan Malioboro ini melibatkan puluhan orang. Mereka didominasi anak-anak muda dari berbagai kelompok antirokok 9 cm di Kota Jogja.

Dari hasil kegiatannya ditemukan 8.945 puntung rokok yang terkumpul dalam botol-botol plastik bekas air mineral 600 mililiter. Menurutnya, setelah terkumpul selanjutnya akan dijadikan basis data untuk membuat kampanye dalam bentuk audio visual di media sosial.

Selain itu juga menjadi bahan audiensi ke pihak-pihak terkait, khususnya kepada pemerintah. Hal ini dalam rangka ingin mendorong pemerintah agar implementasi Perda KTR di Kota Jogja semakin dipertegas.

"Puntung-puntung rokok ini akan menjadi bahan audiensi kami bahwa ini lho di kawasan yang harusnya KTR, tapi ternyata masih banyak puntung rokok. Artinya, masih ada orang-orang bisa me-



WINDAATKA IBA PUPUTANADAR JOGJA

CARI PUNTING:
Pegiat antirokok 9 cm Jogja sedang memungut puntung rokok di kawasan Malioboro, kemarin (24/11).

rokok dengan bebas di sini," ujarnya.

Oleh karena itu kampanye yang digalakkan ini sekaligus dalam rangka membangun kesadaran masyarakat. Selain itu yang paling penting mendukung pemerintah untuk membuat satu regulasi yang komprehensif guna mengatasi permasalahan tersebut. "KTR itu bukan untuk melarang orang merokok, tapi kita mengatur supaya perilaku merokok itu tertib yaitu di kawasan yang ditentukan untuk merokok," tambahnya.

Warsito, salah seorang wisatawan dari Madiun mengatakan, dia menilai positif rencana pemerintah mewujudkan KTR di kawasan Malioboro. Apalagi disertai dengan fasilitas memadai dan ramah bagi para perokok,

serta tulisan-tulisan "no smoking" di lokasi bebas asap rokok.

Hal ini akan mempermudah informasi maupun petunjuk khususnya wisatawan pendatang. "Jadi jangan salahkan kalau kita nggak tahu, *kan* di sini (Malioboro, *Red*) nggak ada petunjuknya," ucapnya.

Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengakui dari beberapa evaluasi memang Malioboro masih banyak ditemukan sampah puntung rokok. Maka disamping dia menata pedagang kaki lima (PKL), juga sedang mengatur tempat khusus kawasan untuk merokok dan yang bebas asap rokok.

"Kita memang sedang godog itu, nanti akan kita buat di mana

tempat merokok. Jadi kita nanti tidak bisa lagi sembarangan merokok di Malioboro," kata HP usai menghadiri Simulasi Bencana Banjir KTB, di SDN Kintelan 2, Keparakon, Jogja.

Namun rencana ini masih dalam tahap kajian yang dilakukan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. Dikatakan, bicara kawasan tanpa asap rokok untuk instansi, perkantoran, maupun gedung-gedung lebih mudah dibandingkan harus melibatkan destinasi wisata maupun asas-asas publik.

"Karena ini kita harus bicara dulu dengan seluruh elemen yang ada. Kita *kan* kerja sama dengan para pemilik toko, mal, dan segala elemen di sana," jelasnya. (cr15/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005